

Promosi Kesehatan dalam Rangka Peningkatan Pengetahuan Interaksi Obat - Makanan pada Masyarakat

Alifia Putri Febriyanti^{1*}, Putri Wulan Akbar², Qoriah Nur Alfaizah³, Mochammad Rif'al Maulana Ilham⁴, Rosadian Maharani⁵, Yashinta Avrilia Rahma⁶

Kata Kunci:

Efek merugikan;
Penyakit degeneratif;
Interaksi obat - makanan;
Promosi kesehatan;
PAR.

Keywords :

Adverse effects;
Degenerative disease;
Drug- food interactions;
Health promotio;
PAR.

Correspondensi Author

Program Studi Sarjana Farmasi,
Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang, Junrejo,
Kota Batu, 65233
Email: alifia.putri@farmasi.uin-malang.ac.id

Article History

Received: 19-12-2023;
Reviewed: 14-03-2024;
Accepted: 18-07-2024;
Available Online: 18-08-2024;
Published: 20-08-2024;

Abstrak. Tujuan kegiatan pengabdian adalah untuk meningkatkan pengetahuan mengenai interaksi obat dengan makanan/minuman kepada warga RT.01 RW. 02, Dusun Krajan, Sumbersekar. Metode digunakan dalam pengabdian ini yaitu Participatory Action Research (PAR) dengan rentang usia 40-60 tahun. Metode pengabdian ini terdiri dari tiga tahap yaitu tahap pra pelaksanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap pra pelaksanaan dijelaskan terkait deskripsi kegiatan, menentukan tujuan, sasaran, tempat, dan waktu pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan. Tahap pelaksanaan dilakukan secara door to door dengan menggunakan media leaflet. Tahap evaluasi dilakukan dengan memberikan pre-test dan post-test kepada warga. Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan nilai evaluasi yang awalnya pada pre-test sebesar 63,3% menjadi 100 % pada post-test dengan kategori baik. Disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan secara *door to door* dengan media *leaflet* terbukti efektif dalam memberikan pengetahuan kepada warga RT.01 RW. 02, Dusun Krajan, Sumbersekar.

Abstract. This community service activity aims to increase knowledge regarding drug interactions with food/drinks among residents of RT.01 RW. 02, Krajan Hamlet, Sumbersekar. The method used in this service is Participatory Action Research (PAR), with an age range of 40-60 years. This service method consists of three stages, namely the pre-implementation stage, the implementation stage, and the evaluation stage. The pre-implementation stage is explained regarding the description of activities determining the goals, objectives, place, and time for the activities to be carried out. The implementation stage was carried out door to door using leaflet media. The evaluation stage is carried out by giving pre-tests and post-tests to residents. This service activity increased the evaluation score from 63.3% in the pre-test to 100% in the post-test with a good category. It was concluded that door-to-door dissemination activities with media leaflets improved citizens' knowledge of RT.01 RW. 02, Dusun Krajan, Sumbersekar.



PENDAHULUAN

Penyakit degeneratif merupakan tergolong penyakit yang tidak menular akibat dari fungsi organ tubuh yang menurun secara kronis yang disebabkan oleh proses penuaan maupun proses lain (Berawi et al., 2019). Penyakit tersebut merupakan penyakit menahun yang dapat mengganggu kualitas hidup penderitanya. Salah satu contoh penyakit degeneratif yang banyak diderita masyarakat Indonesia khususnya lansia adalah hipertensi (Ariyanti et al., 2020). Hipertensi merupakan suatu penyakit yang ditandai dengan tekanan darah yang mengalami kenaikan secara abnormal di suatu pembuluh darah, yaitu arteri secara berulang. Dalam pengobatan penyakit hipertensi juga terdapat beberapa masalah, salah satunya adalah kejadian interaksi obat. Obat antihipertensi berpotensi menyebabkan terjadinya interaksi antara obat dan makanan (Olivia & Suryana, 2018).

Interaksi obat adalah suatu interaksi yang terjadi saat efek dari suatu obat dapat berubah karena interaksi dengan minuman, makanan, maupun obat lain (Risal et al., 2021). Interaksi obat dapat terjadi saat pemberian obat dilakukan bersamaan dengan obat lain, zat kimia, minuman, dan makanan yang dapat merubah efek dari obat tersebut (Rasdianah & Gani, 2021). Perubahan efek dari obat akibat interaksi obat dapat menyebabkan tidak tercapainya terapi pada pasien (Setyoningsih & Zaini, 2022). Selain itu, interaksi obat juga dapat menyebabkan reaksi efek samping yang cukup serius (Olivia & Suryana, 2018). Interaksi obat adalah suatu interaksi yang terjadi saat efek dari suatu obat dapat berubah karena interaksi dengan minuman, makanan, maupun obat lain, (Risal et al., 2021). Interaksi obat dapat terjadi saat pemberian obat dilakukan bersamaan dengan obat lain, zat kimia, minuman, dan makanan yang dapat merubah efek dari obat tersebut (Rasdianah & Gani, 2021). Perubahan efek dari obat akibat interaksi obat dapat menyebabkan tidak tercapainya terapi pada pasien (Setyoningsih & Zaini, 2022). Selain

itu, interaksi obat juga dapat menyebabkan reaksi efek samping yang cukup serius (Olivia & Suryana, 2018).

Dalam kehidupan sehari-hari terdapat kebiasaan dari sebagian masyarakat yang mengkonsumsi obat dengan minuman atau makanan untuk mempermudah penelanan obat dan mengurangi rasa pahit. Beberapa cara yang dilakukan masyarakat tersebut adalah mengonsumsi obat dengan teh, susu, nasi, pisang dan sebagainya yang dapat menimbulkan interaksi obat dengan makanan yang dapat mempengaruhi efek suatu obat terhadap tubuh (Olivia & Suryana, 2018). Interaksi obat merupakan satu dari delapan kategori masalah terkait obat (*drug-related problem*) yang dapat mempengaruhi *outcome* klinis pasien, dengan meningkatnya kompleksitas obat-obat yang digunakan dalam pengobatan saat ini dan kecenderungan terjadinya praktik polifarmasi, maka kemungkinan terjadinya interaksi obat semakin besar (Parulian et al., 2019).

Dalam mengatasi permasalahan interaksi obat yang terjadi pada masyarakat secara umum, maka dilakukan penyuluhan dengan metode PAR (*Participatory Action Research*). Metode PAR merupakan kegiatan pendekatan yang bertujuan untuk mengatasi masalah dan memenuhi kebutuhan masyarakat dan produksi ilmu pengetahuan. Metode ini dilakukan agar dapat meningkatkan pengetahuan pada masyarakat terkait interaksi obat dengan makanan (Afandi et al., 2022).

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan penyuluhan terkait interaksi obat dengan makanan kepada masyarakat yang berusia 40 tahun keatas dengan resiko penyakit degeneratif yang tinggi. Hal tersebut terjadi karena pada usia 40 tahun keatas fungsi fisiologis tubuh akan menurun (Kesetyaningsih et al., 2020). Penyuluhan ini dilakukan dengan menggunakan *leaflet* sebagai media penyuluhan dan dilakukan penyuluhan secara *door to door* dari rumah ke rumah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk memberikan pemahaman mengenai interaksi obat dengan makanan

agar masyarakat lebih mengetahui interaksi obat dengan makanan.

Pada kebiasaan masyarakat dalam mengonsumsi obat dengan menggunakan makanan untuk mempermudah dalam menelan obat membuat kondisi tersebut menjadi hal yang krusial untuk ditangani. Padahal kondisi tersebut dapat membahayakan masyarakat dalam penggunaan obat. Oleh karena itu, penulis melakukan promosi kesehatan dengan metode penyuluhan individu mengenai interaksi obat dengan makanan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai interaksi obat dengan makanan/minuman kepada warga RT.01 RW. 02, Dusun Krajan, Sumbersekar.

METODE

Sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah Bapak/Ibu usia 40 tahun ke atas RT.01 RW. 02, Dusun Krajan, Sumbersekar. Rentang usia yang dipilih yaitu 40-60 tahun dikarenakan pada rentang umur tersebut seseorang dapat mengalami proses degeneratif sehingga lebih mudah terserang penyakit, seperti hipertensi, asam urat, diabetes, dan penyakit degeneratif lainnya (Ramayanti et al., 2023). Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini yaitu metode *Participatory Action Research* (PAR). PAR merupakan bentuk pendekatan yang prosesnya bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan masyarakat dan produksi ilmu pengetahuan. Pemilihan metode PAR dalam pengabdian ini didasarkan pada keberhasilan yang tidak dapat dicapai hanya dengan membuat keputusan yang tepat pada waktu tertentu. Hal tersebut dapat diatasi dengan pengembangan proses sosial yang memfasilitasi pembelajaran melalui penggabungan ide antara masyarakat dan tim pengabdian. Pengabdian masyarakat dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) berorientasi pada pemberdayaan dan perubahan masyarakat. PAR juga berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan di tengah masyarakat agar masyarakat dapat menjadi aktor perubahan, bukan obyek pengabdian. Dalam paradigma PAR ini, masyarakat adalah agen utama perubahan kesehatan, sehingga

dosen/mahasiswa pelaksana pengabdian merupakan pihak lain yang melakukan fasilitasi dari proses perubahan tersebut (Afandi et al., 2022). Prosedur pelaksanaan pengabdian ini terdiri dari 3 tahap yaitu tahap pra pelaksanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Tahap pra pelaksanaan merupakan tahap persiapan yang perlu dilakukan sebelum melakukan pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini, akan dijelaskan secara rinci terkait deskripsi kegiatan, menentukan tujuan, sasaran, tempat, dan waktu pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan. Setelah tema pengabdian ditentukan, maka dilakukan penyiapan media observasi yaitu dengan mengisi kertas form pertanyaan yang berisi identitas diri (nama, tanggal lahir, dan usia), penyakit yang dialami saat ini, obat yang dikonsumsi saat ini, waktu penggunaan obat, dan jenis makanan atau minuman yang biasa dikonsumsi sebelum, saat, dan setelah minum obat.

Tahap pelaksanaan dilakukan secara *door to door* agar kontak antara klien dengan petugas lebih intensif (Widiyati & Doringin, 2023). Media yang digunakan untuk penyuluhan yaitu *leaflet*. *Leaflet* berisi informasi mengenai macam interaksi obat, bahaya mengonsumsi obat dengan makanan yang tidak sesuai, makanan atau minuman yang perlu dihindari saat mengonsumsi obat, dan jeda minum obat. Penyuluhan diberikan dengan pemaparan materi sesuai isi leaflet yang diserahkan kepada sasaran.

Tahap evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan pengabdian. Tahap ini dilakukan dengan cara pemberian *pre-test* dan *post-test* berupa pernyataan sederhana yang harus dijawab oleh masyarakat dengan mengisi kolom jawaban benar atau salah mengenai materi yang akan diberikan. Peningkatan nilai *post-test* dari nilai *pre-test* dianggap sebagai suatu keberhasilan penyampaian materi mengenai interaksi obat dengan nutrisi kepada warga RT.01 RW. 02, Dusun Krajan, Sumbersekar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Pelaksanaan

Pra pelaksanaan merupakan tahap persiapan yang perlu dilakukan sebelum melakukan pelaksanaan kegiatan. Pada tahap

ini, akan dijelaskan secara rinci terkait deskripsi kegiatan, menentukan tujuan, sasaran, tempat, dan waktu pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan. Kegiatan yang akan dilakukan adalah promosi kesehatan mengenai interaksi obat dengan nutrisi kepada warga. Promosi kesehatan ini merupakan salah satu bentuk kegiatan edukasi kepada warga mengenai interaksi obat terhadap nutrisi yang dikonsumsi dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang terkandung pada makanan, minuman, atau suplemen. Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini adalah untuk menginformasikan kepada warga mengenai definisi interaksi obat, bagaimana interaksi obat pada nutrisi yang biasa dikonsumsi, bahaya konsumsi obat terhadap nutrisi tertentu, dan waktu konsumsi obat yang baik pada penyakit tertentu.

Sasaran dari kegiatan promosi kesehatan ini yaitu warga lansia dengan rentang usia di atas 40 tahun. Pemilihan usia 40 tahun ke atas dilakukan karena sasaran penyakit yang kami lakukan yaitu penyakit degeneratif yang umumnya dialami oleh lansia. Penyakit degeneratif adalah penyakit tidak menular yang disebabkan oleh menurunnya fungsi sel dan organ tubuh secara alami akibat proses penuaan (Hafsah et al., 2022). Sasaran penyakit degeneratif yang kami tuju yaitu penyakit diabetes, hipertensi, dan asam urat.

Tempat pelaksanaan kegiatan ini adalah di Dusun Krajan RT 01/ RW 02, Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Dusun tersebut merupakan tempat yang mudah dijangkau oleh masyarakat luas, terutama oleh kami sebagai penyuluh promosi kesehatan ini. Tempat yang mudah dijangkau akan mempermudah kami dalam mengakses tempat tersebut dan menganalisa pola hidup yang dilakukan oleh masyarakat lansia di dusun tersebut. Waktu pelaksanaan yang kami lakukan yaitu pada hari Senin tanggal 6 November 2023 pukul 19.00 WIB.

Pada tahap pra pelaksanaan, kami juga menentukan metode observasi yang akan digunakan. Dalam hal ini, kami menggunakan metode dengan mengisi kertas form pertanyaan yang berisi identitas diri (nama, tanggal lahir, dan usia), penyakit yang dialami saat ini, obat yang dikonsumsi

saat ini, waktu penggunaan obat, dan jenis makanan atau minuman yang biasa dikonsumsi sebelum, saat, dan setelah minum obat. Form pertanyaan tersebut digunakan untuk mengetahui dan mengobservasi penyakit yang saat ini dialami, obat yang dikonsumsi, dan waktu penggunaan obat serta kebiasaan dalam minum obat. Form pertanyaan dicetak menggunakan kertas kecil agar mempermudah warga lansia dalam membaca list pertanyaan. Terkait kemampuan visual, lansia mengalami penurunan ketajaman dan jarak penglihatan, mata menjadi kurang sensitif terhadap cahaya berintensitas tinggi, dan kemampuan membedakan warna menurun (Rahayu & Ardia, 2019).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dengan menggunakan metode mengisi form pertanyaan, maka didapatkan hasil bahwa penyakit yang banyak dialami oleh warga Dusun Krajan RT 01/ RW 02, Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, diantaranya hipertensi, asam urat, dan diabetes. Penyakit tersebut umum dialami oleh lansia. Tidak sedikit dari warga lansia yang masih menggunakan obat herbal sebagai terapi utama yang dilakukan dan tidak minum obat kimia secara rutin. Tidak hanya itu, beberapa dari warga lansia juga ada yang mengonsumsi obat tanpa konsultasi dokter dan mengonsumsi obat dengan cara yang salah, baik dalam waktu penggunaan obat maupun kebiasaan minum obat dengan makanan atau minuman yang tidak boleh dicampur dengan obat tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan warga terutama lansia mengenai interaksi obat dengan nutrisi. Banyak dari warga lansia yang masih belum mengetahui mengenai efek yang dapat ditimbulkan dalam mengonsumsi obat yang salah, seperti obat tidak bekerja secara efektif, peningkatan toksisitas, dan efek farmakologis yang tidak diharapkan (Agustin & Fitrianiingsih, 2020). Efek tersebut dapat membahayakan bagi diri sendiri, terutama lansia yang telah terjadi penurunan fungsi organ dan terdapat komplikasi penyakit. Komplikasi didefinisikan sebagai suatu kondisi yang menyebabkan dua atau lebih penyakit, namun satu penyakit belum tentu

mempunyai peranan yang lebih penting dibandingkan penyakit lainnya. Komplikasi dapat mempengaruhi kualitas hidup, kemampuan bekerja, kecacatan, dan kematian (Laksono et al, 2022).

Permasalahan

Berdasarkan hasil observasi kelompok 3A yang dilakukan pada hari Senin 6 November 2023 terhadap warga RT01/RW02, Dusun Krajan, Desa Sumbersekar, Kec. Dau, Kabupaten Malang, dengan sasaran ibu-ibu dan bapak-bapak dengan usia diatas 40 tahun, didapatkan responden sejumlah 14 orang yang sedang menderita beberapa penyakit, seperti hipertensi, DM tipe 2, maag, pusing, dan linu. Kami memperoleh beberapa masalah seperti pasien hipertensi yang mengonsumsi candesartan bersamaan dengan pisang, pasien diabetes yang hanya mengonsumsi obat herbal sirih cina, seorang ibu lutut linu, kepala pusing, dan sering kesemutan yang mengonsumsi obat paracetamol, amoxicilin, dan salbutamol.

Perencanaan Pemecahan Masalah

Rancangan program yang akan dilakukan kelompok 3A untuk menyelesaikan masalah pada PJBL 1 yakni dalam bentuk Bimbingan dan Penyuluhan, alasannya adalah kontak antara klien dan petugas yang lebih intens yang memungkinkan petugas untuk memahami dan membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi klien (Widiyati & Doringin, 2023). Media yang digunakan oleh kelompok kami yakni dalam bentuk *leaflet*. *Leaflet* adalah selebaran kertas cetak yang berlipat dua hingga tiga halaman. Selebaran ini merupakan sebuah media untuk menyampaikan informasi secara ringkas. *Leaflet* biasanya berisi informasi tentang suatu hal, seperti perusahaan, produk, organisasi, atau jasa. Informasi yang disampaikan dalam *leaflet* biasanya bersifat umum, sehingga dapat dipahami oleh semua orang (Hinga, 2019).

Evaluasi program yang akan kami lakukan adalah dengan memberikan soal *pre-test* dan *post-test*. Soal-soal tersebut Soal *pre-test* dan *post-test* yang kami berikan yakni berupa pernyataan sederhana yang harus dijawab oleh masyarakat dengan mengisi kolom jawaban benar atau salah. *Pre-test* (tes awal) adalah tes yang dilakukan sebelum dimulainya penyampaian materi untuk

mengetahui tingkat pemahaman responden terhadap materi yang akan diberikan. Materi tes yang diberikan harus berhubungan atau berkesinambungan dengan materi yang akan diajarkan. Alasan kelompok kami menggunakan *pre-test* sebagai evaluasi (sebelum dimulainya materi) karena karena *pre-test* digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan masyarakat tentang suatu topik sebelum diberikan edukasi atau penyuluhan (Magdalena et al., 2021). Tes akhir (*post-test*) adalah tes yang dilakukan setelah materi penyuluhan diberikan. Tujuannya adalah untuk mengukur kompetensi akhir responden, yaitu seberapa banyak materi penyuluhan yang sudah dikuasai. Tes akhir menjadi rangkaian akhir untuk menutup kegiatan penyuluhan. Alasan kelompok kami menggunakan *post-test* sebagai evaluasi (setelah pemaparan materi) karena *post-test* merupakan alat untuk melihat pemahaman kepada masyarakat mengenai materi penyuluhan yang sudah diberikan (Magdalena et al., 2021).

Kegiatan PJBL ini dimulai dengan meminta izin kepada bapak dan ibu RT dengan bertanya untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi demografis warga RT01/RW02 seperti usia, tingkat edukasi, dan status sosial. Kemudian kelompok 3A PJBL membagi menjadi 4 kelompok kecil untuk melakukan bimbingan dan penyuluhan secara *door to door* kepada warga RT01/RW02. Setelah itu, dikumpulkan hasil bimbingan dan penyuluhan, kemudian dikelompokkan masalah yang terjadi sesuai dengan hasil observasi lapangan. Selanjutnya, kelompok kami mendiskusikan sesuai masalah yang terjadi dilapangan dan mendiskusikan penyelesaian masalah sesuai referensi yang ada.

Fiksasi Pemecahan Masalah

Program akan yang dilakukan oleh kelompok 3A untuk memecahkan masalah pada PJBL dengan menggunakan bimbingan atau penyuluhan langsung secara *door to door* kepada warga RT01/RW02 di dusun Krajan berusia 40 tahun ke atas, dengan meminta izin kepada ketua RT. Penyuluhan yang akan dilakukan menggunakan media berupa *leaflet* yang berisi tentang Interaksi obat dengan makanan, makanan dan minuman yang tidak dapat dikonsumsi bersama dengan obat yang

dapat memudahkan warga untuk membaca dan memahami isi dari penyuluhan tersebut.

Sebelum dilakukannya penyuluhan warga diberikan *pre-test* yang berisi tentang konsumsi obat bersama makanan, konsumsi obat bersama minuman, konsumsi obat bersama suplemen atau obat lain, konsumsi obat sebelum makan ataupun setelah makan, dan cara minum obat yang baik, hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman warga mengenai interaksi obat. Setelah dilakukannya penyuluhan mengenai interaksi obat dengan makanan, obat, warga diberikan *post-test* dengan soal yang serupa dengan soal *pre-test* untuk melihat pemahaman warga setelah diberikan edukasi dari kelompok 3A. Untuk memudahkan penyuluhan secara *door to door* kelompok kami membagi kelompok menjadi 4 kelompok kecil dengan 2-3 anggota dalam 1 kelompok kecil

Pelaksanaan

Penyampaian edukasi dilakukan setelah bapak/ibu masyarakat RT01/RW02, Krajan Sumbersekar menyelesaikan pertanyaan *pre-test*. Edukasi proses untuk mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Edukasi atau disebut juga pendidikan merupakan proses mengubah sikap dan perilaku individu atau kelompok orang dalam tujuan kedewasaan melalui upaya pendidikan san pelatihan. Edukasi juga dapat didefinisikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh individu dewasa untuk tujuan kedewasaan dalam hubungannya dengan orang lain (Indy et al., 2019). Adapun metode edukasi yang digunakan adalah metode edukasi pendekatan perorangan. Dengan metode ini, seorang penyuluh menghubungi satu per satu. Metode ini sangat efektif digunakan karena memungkinkan target menyelesaikan permasalahan secara langsung dengan edukasi khusus dari penyuluh (Tumurang et al., 2019). Dalam penelitian ini memberikan informasi tentang interaksi obat dengan makanan dengan media *leaflet*, agar mudah dimengerti oleh responden.



Gambar 1. Pemberian Edukasi



Gambar 2. Leaflet Materi Bagian Depan



Gambar 3. Leaflet Materi Bagian Belakang

Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat RT01/RW02 mengenai interaksi obat secara umum terlebih interaksi obat dengan makanan yang masih sering terjadi kesalahan di masyarakat secara umum. Evaluasi dilakukan sebanyak dua kali yakni sebelum penyampaian materi berupa *pre-test* dan setelah penyampaian materi berupa *post-test*. Dengan soal salah benar berjumlah 10

pertanyaan yang diberikan kepada 30 responden yakni masyarakat RT01/RW02 dengan kategori usia 40 tahun keatas. Hasil tingkat pengetahuan responden ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Responden

| Skor Tingkat Pengetah uan Respond en | Hasil Pengetahuan Responden | | | |
|---|-----------------------------|--------------------|------------|--------------------|
| | Pre Test | | Post Test | |
| | Juml ah | Persent ase (%) | Juml ah | Persent ase (%) |
| Baik (76-100) | 19 | 63,3 | 30 | 100 |
| Cukup (56-75) | 6 | 20 | 0 | 0 |
| Kurang (0-55) | 5 | 16,7 | 0 | 0 |
| Total | 30 | 100 | 64 | 100 |

Tabel 1 menunjukkan tingkat pengetahuan responden. Berdasarkan tabel tersebut didapatkan hasil sebanyak pada *pre-test* 19 orang dikategorikan baik, 6 orang dikategorikan cukup, 5 orang dikategorikan kurang. Sedangkan pada saat *post-test* 30 orang dikategorikan baik. Dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan persentase hasil pemahaman responden dari yang awalnya terdapat 6 orang atau 20% responden dengan kategori cukup terjadi pengurangan menjadi 0%. Serta pada kategori kurang yang awalnya 5 orang atau 16,7% menjadi 0%. Hal ini sesuai dengan (Paramitha et al., 2023) Dikategorikan baik dengan skor 76-100, dikategorikan cukup dengan skor 56-75, dan dikategorikan kurang dengan skor 0-55.

Dari hasil yang didapatkan menunjukkan peningkatan hasil persentase yang berarti terjadinya peningkatan pemahaman masyarakat setelah diberikan penyampaian edukasi mengenai interaksi obat. Hal ini tidak luput dari penyampaian materi yang jelas serta jenis media penyampaian yang digunakan yakni berupa *leaflet* yang menampilkan gambar gambar yang menarik serta penjelasan yang padat namun singkat dan jelas. Sehingga menambah pengetahuan masyarakat mengenai interaksi obat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ernawati yang menyatakan bahwa pemberian

leaflet dapat meningkatkan tingkat pengetahuan pasien ditunjukkan dengan adanya perubahan yang signifikan pada saat pre dan post intervensi ($p < 0,001$) (Ernawati et al., 2020). Rašković menyatakan dalam penelitiannya bahwa sebagian besar responden merasa penting untuk membaca *leaflet*, mereka selalu membaca *leaflet*, mudah menemukan informasi yang mereka butuhkan dalam *leaflet*, informasi yang diberikan dalam *leaflet* sangat berguna, istilah dan ungkapan dalam *leaflet* mudah dimengerti (Rašković et al., 2024). Di akhir kegiatan kami memberikan sedikit vitamin C dan vitamin B *complex* sebagai tanda ucapan terimakasih kami kepada masyarakat setempat yang telah meluangkan waktu dan memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan promosi kesehatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan penyuluhan secara *door to door* dengan media *leaflet* terbukti efektif dalam memberikan pengetahuan kepada warga RT.01 RW. 02, Dusun Krajan, Sumbersekar. Hal ini dibuktikan pada peningkatan pengetahuan warga mengenai interaksi obat dengan makanan/minuman yang diindikasikan dari peningkatan nilai *pre-test* sebesar 63,3% responden yang dinyatakan baik menjadi 100 % pada *post-test*. Kegiatan serupa perlu dilakukan kembali dengan materi dan jumlah peserta yang lebih banyak serta melibatkan berbagai kalangan masyarakat agar dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai interaksi obat dengan makanan/minuman.

DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., & Sudirman, M. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (J. W. Suwendi, Abd. Basir, Ed.). Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Agustin, O. A., & Fitrianiingsih. (2020). *Kajian Interaksi Obat Berdasarkan Kategori Signifikansi Klinis Terhadap*

- Pola Peresepan Pasien Rawat Jalan Di Apotek X Jambi. *E-SEHAD*, 1(1), 1–10.
- Ariyanti, R., Preharsini, I. A., & Sipolio, B. W. (2020). Edukasi Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Hipertensi Pada Lansia. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 74. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v3i2.369>
- Berawi, K. N., Wahyudo, R., & Pratama, A. A. (2019). Potensi Terapi Moringa oleifera (Kelor) pada Penyakit Degeneratif Therapeutic Potentials of Moringa oleifera (Kelor) in Degenerative Disease. *Jurnal Kedokteran Universitas Lampung*, 3, 210–214.
- Ernawati, I., Fandinata, S. S., & Permatasari, S. N. (2020). The effect of leaflet on hypertension knowledge in hypertensive patients in community health center in Surabaya city. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 8(E), 558–565. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2020.5327>
- Hafsah, H., Alang, H., Hastuti, H., & Sri Yusal, Muh. (2022). Peningkatan Pengetahuan Tentang Penyakit Degeneratif Pada Masyarakat Petani di Desa Laliko Sulawesi. *Kreativasi: Journal of Community Empowerment*, 1(2), 63–71. <https://doi.org/10.33369/kreativasi.v1i2.23735>
- Hinga, I. A. T. (2019). EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA POSTER DAN LEAFLET DALAM PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT DI KABUPATEN BELU. *CHM-K Applied Scientifics Journal*, 2(3).
- Indy, R., Waani, F. J., & Kandowanko, N. (2019). PERAN PENDIDIKAN DALAM PROSES PERUBAHAN SOSIAL DI DESA TUMALUNTUNG KECAMATAN KAUDITAN KABUPATEN MINAHASA UTARA. *Journal Of Social and Culture*, 12(4), 1–18.
- Kesetyaningsih, T. W., Astuti, Y., & Noor, Z. (2020). Aktivitas Fisik Rutin untuk Mencegah Penyakit Degeneratif. *BERDIKARI: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 8(1), 48–58. <https://doi.org/10.18196/bdr.8176>
- Laksono et al. (2022). Determinants Of Complication Events In Diabetes Mellitus. *Jurnal Of Nursing and Public Health*, 10(1), 68–78.
- Magdalena, I., Annisa, M. N., Ragin, G., & Ishaq, A. R. (2021). Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran Di Sdn Bojong 04. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3, 150–165.
- Olivia, Z., & Suryana, A. L. (2018). Hypertensive Wistar Rats Model. *Journal of Agromedicine and Medical Sciences*, 4(3), 121–127.
- Paramitha, S., Sundawa, M. R., Yusuf, H. M., & Maksum, I. (2023). *and Public Health Promotion Masyarakat Desa*. April, 96–105.
- Parulian, L., Listyanti, E., Hati, A. K., & Sunnah, I. (2019). Analisis Hubungan Polifarmasi Dan Interaksi Obat Pada Pasien Rawat Jalan Yang Mendapat Obat Hipertensi Di Rsp. Dr. Ario Wirawan Periode Januari-Maret 201. *Indonesian Journal of Pharmacy and Natural Produc*, 02(July), 4–7.
- Rahayu, T., & Ardia, V. (2019). Peduli Kesehatan Mata Lansia di Wilayah Pamulang Barat Kota Tangerang Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 17-UMJ-KS, 1–5.
- Ramayanti, E. D., Jayani, I., & Hohobuan, F. (2023). Pelatihan Terapi Slow Deep Breathing pada Lansia Usia 45-60 Tahun dengan Riwayat Hiperensi di Kelurahan Bujel Kota Kediri. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 7(2), 263–270. <https://doi.org/10.30595/jppm.v7i2.10735>
- Rasdianah, N., & Gani, A. S. W. (2021). Interaksi Obat Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Dengan Penyakit Penyerta Di Rumah Sakit Otanaha Kota

- Gorontalo. *Indonesian Journal of Pharmaceutical Education*, 1(1), 40–46.
<https://doi.org/10.37311/ijpe.v1i1.9953>
- Rašković, A., Steinbach, M., Mugoša, S., Baljak, J., Prodanović, D., Sabo, S., Bukumirić, D., Milijašević, B., & Kusturica, M. P. (2024). Patient Information Leaflets: How Do Patients Comprehend and Understand Drug Information? *Archives of Pharmacy Practice*, 15(1), 7–11.
<https://doi.org/10.51847/n2jlasalbk>
- Risal, A., Khusna, K., & Pambudi, R. S. (2021). Interaksi Obat Hipoglikemia Oral (OHO) dengan Obat Lain pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II berdasarkan Farmakokinetik dan Farmakodinamik di Puskesmas Sangkrah. *1st E-Proceeding SENRIABDI 2021*, 1(1), 979–990.
- Setyoningsih, H., & Zaini, F. (2022). HUBUNGAN INTERAKSI OBAT TERHADAP EFEKTIVITAS OBAT ANTIHIPERTENSI DI RSUD dr. R. SOETRASNO REMBANG. *Cendekia Journal of Pharmacy*, 6(1), 76–88.
<https://doi.org/10.31596/cjp.v6i1.186>
- Tumurang, P. J., Memah, M. Y., & Tarore, M. L. G. (2019). Pendekatan Metode Penyuluhan Pertanian Usaha Tani Cabai Di Desa Tiwoho Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. *Agri-Sosioekonomi*, 15(1), 199.
<https://doi.org/10.35791/agrsosek.15.1.2019.23598>
- Widiyati, T. Y., & Doringin, F. (2023). Kepuasan Pelanggan Terhadap Pelayanan Refraksionis Optisi Optik Nay Di Serang Banten. *Jurnal Mata Optik*.